

Sosialisasi Padanan Kata Bahasa Indonesia Bidang Komputer dalam Upaya Meningkatkan Kecintaan Terhadap Bahasa Indonesia

Hilda Hilaliyah¹, Muhammad Fahmi Rizkian², Yogi Bachtiar³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

hilda.unindra@gmail.com¹

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2
June 2023

Article History

Submission: 24-05-2023

Revised: 29-05-2023

Accepted: 30-05-2023

Published: 5-06-2023

Kata Kunci:

Padanan Istilah, Komputer,
Bahasa Indonesia

Keywords:

Equivalent Terms, Computer,
Indonesian



Welfare Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstrak

Masyarakat Indonesia sering menggunakan istilah asing dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah istilah dalam bidang perkomputeran. Perpaduan kemajuan teknologi komputer dan teknologi komunikasi telah melahirkan istilah baru di bidang itu karena istilah yang digunakan merupakan istilah dalam bahasa asing. Pengalihan istilah bidang ilmu itu ke dalam bahasa Indonesia harus dilakukan agar tidak menimbulkan kendala. Namun, pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi terkait dengan hal tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat memberikan sosialisasi tentang Padanan Istilah Komputer Berbahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kecintaan terhadap Bahasa Indonesia pada Karang Taruna RT 011 RW 03, Bangka, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa daring. Adapun hasil yang dicapai adalah terciptanya pemahaman pada mitra terkait Padanan Kata Bahasa Indonesia Bidang Komputer (PAKABAIN BIKOM). Selain itu, luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa poster dan video sosialisasi.

Abstract

Indonesian people often use foreign terms in everyday life, one of which is a term in the field of computing. The combination of advances in computer technology and communication technology has given rise to new terms in this field because the terms used are in a foreign language. Transferring the terms of the field of science into Indonesian must be done so as not to cause problems. However, in reality, there are still many people who have not received information related to this matter. The solution offered is for the Community Service Implementation Team to provide socialization about the Equivalence of Indonesian Language Computer Terms in Increasing Love for the Indonesian Language at Karang Taruna RT 011 RW 03, Bangka, South Jakarta. The method used to carry out community service is online. The results achieved are the creation of an understanding of partners related to Indonesian equivalent words in the field of computers (PAKABAIN BIKOM). In addition, the outputs generated from this activity are in the form of socialization posters and videos.

Korespondensi:

Hilda Hilaliyah

hilda.unindra@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Memasuki era digital yang semakin berkembang yang dimana memberikan kemudahan dalam menunjang kehidupan. Bisnis dan digital yang saling terkait dan pemanfaatan teknologi yang ada untuk menjalankan dan mengembangkan suatu usaha. Pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan dan bertukar informasi yang lebih efisien. Proses bisnis merupakan kegiatan yang saling berhubungan dalam upaya menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat atau bernilai bagi pelanggan (Septiadi & Tribudhi, 2022).

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antarbudaya serta antardaerah. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan berbagai fungsi seperti yang dikemukakan di atas dipermantap dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara (Asrif, 2010).

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara tercantum dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36 yang berbunyi Bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Ketentuan yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara disertai pula dengan rumusan mengenai beberapa fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Kita diperintahkan juga untuk menguasai bahasa asing. Akan tetapi, persoalannya adalah jangan sampai tertukar. Jangan sampai rasa nasionalisme kita berkurang. Jangan sampai ruang publik kita dipenuhi oleh berbagai tulisan bahasa asing sehingga kedaulatan bahasa itu tidak terjadi karena bahasa Indonesia harus menjadi tuan rumah di negaranya sendiri. (Kemendikbud, 2017).

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan melalui pemutakhiran kosakatanya. Kosakata bahasa Indonesia terus ditambahkan dengan tujuan memperkaya khazanah bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan istilah asing masih diutamakan dalam praktik berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Istilah tersebut memudahkan pesona bahasa Indonesia yang seharusnya diutamakan dalam kegiatan sehari-hari (Huda, 2019).

Pemadanan kata asing ke dalam bahasa merupakan suatu ciri khas tersendiri dari bahasa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bahasa asing lainnya. Hal ini memungkinkan bertambahnya jumlah kosakata yang masuk ke dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Akan tetapi, sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya bentuk pemadanan istilah dalam bahasa, termasuk di dalamnya para pemuda.

Padanan dalam terjemahan selalu dikaitkan dengan fungsi teks dan bentuk terjemahan (Sulistyowati dalam Huda, 2019). Dengan kata lain, padanan muncul sebagai suatu bentuk pengganti dari istilah asing menjadi istilah bahasa Indonesia. Bentuk kata dalam padanan dapat dikatakan memiliki fungsi yang sama dengan bahasa asing, tetapi istilah yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Untuk itu, padanan dapat menjadi alternatif istilah yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Masuknya era digital turut memengaruhi penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Sebagai contoh bahasa asing dapat ditemukan di mediasosial, media cetak, dan interaksi langsung. Hal tersebut tentu berdampak pada pudarnya pesona bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Setiap orang yang datang ke Indonesia seharusnya menggunakan bahasa Indonesia agar mempelajari budaya yang terdapat di dalamnya. Akan tetapi, justru penggunaan bahasa asing lebih dominan digunakan dalam proses interaksi di masyarakat. Modernitas menjanjikan perkembangan dalam pelbagai aspek, salah satunya adalah bahasa. Namun, bahasa Indonesia yang ditargetkan sebagai bahasa internasional tidak menjadi prioritas orang Indonesia itu sendiri. Iklan dan spanduk yang berada di jalan, lebih percaya

dengan bahasa pemasaran yang menggunakan bahasa Inggris. Padahal, dalam bahasa Indonesia ada istilah transliterasi dan padanan kata yang menjadikan bahasa Indonesia memiliki pengganti bahasa aslinya (Hudaa, 2017).

Penggunaan istilah bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengetahui padanan kata dalam bahasa Indonesia sering dijumpai di kalangan milenial. Sebagai contoh, mereka kerap menggunakan kata *mouse* daripada tetikus. Hal tersebut menandai bahwa mereka lebih cenderung menggunakan istilah bahasa Inggris daripada istilah yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Berbicara tentang milenial, dapat dikaitkan dengan karang taruna. Karang taruna merupakan salah satu organisasi yang menjadi wadah bagi pemuda yang memiliki misi untuk membina generasi muda. Arief dan Adi (2014) menyebutkan visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Namun, eksistensi organisasi di kalangan remaja, mulai terancam akibat perkembangan teknologi yang semakin pesat (Anam, Hilaliyah, & Jubei, 2018).

Karang Taruna RT 011 RW 03, Bangka, Jakarta Selatan merupakan karang taruna yang sudah lama berdiri. Ketua dan para anggotanya adalah pemuda-pemudi yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Mereka termasuk kaum milenial yang kreatif dan cukup memiliki peranan penting di wilayahnya. Mereka dapat juga dikatakan sebagai agen perubahan yang mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia.

Untuk mewujudkan hal tersebut, para pemuda memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar bahasa Indonesia lebih dikenal dibandingkan dengan bahasa asing. Tidak hanya itu, perlunya menempatkan bahasa Indonesia di atas bahasa asing merupakan salah satu cara menjaga eksistensi bahasa Indonesia agar tidak punah.

Merujuk pada analisis situasi dan permasalahan tentang penggunaan bahasa Indonesia, tim pelaksana mengadakan sosialisasi terkait Padanan Kata Bahasa Indonesia Bidang Komputer. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berupaya menyalurkan informasi dan mentransformasi pengetahuan kepada para pemuda karang taruna. Hal ini dimaksudkan agar eksistensi dan kecintaan terhadap bahasa Indonesia tetap terjaga di negaranya sendiri.

2. METODE

Metode pendekatan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi yang diselenggarakan secara daring dan luring. Dipilih daring karena lebih efektif mengumpulkan peserta (anggota karang taruna) walau melalui tatap maya. Selanjutnya, secara luring dilakukan untuk pengambilan data awal (survei awal).

Penerapan Iptek pada kegiatan PkM ini berupa transfer pengetahuan mengenai Padanan Kata Bahasa Indonesia Bidang Komputer. Tim pelaksana memaparkan materi yang berkaitan dengan hal tersebut agar para peserta dapat menggunakan padanan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi atau sinergi tim, yaitu adanya kolaborasi keilmuan. Hal ini tampak pada personel tim. Ketua dan anggota 2 sebagai dosen yang berlatar belakang Pendidikan Bahasa Indonesia sangat menunjang pencapaian target sosialisasi ini, sedangkan anggota 1 berlatar belakang Ilmu Komputer. Selanjutnya, ketua tim dan anggota bekerja sama untuk

mempersiapkan semua keperluan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak hanya dosen, Tim Pelaksana PkM pun melibatkan satu orang mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

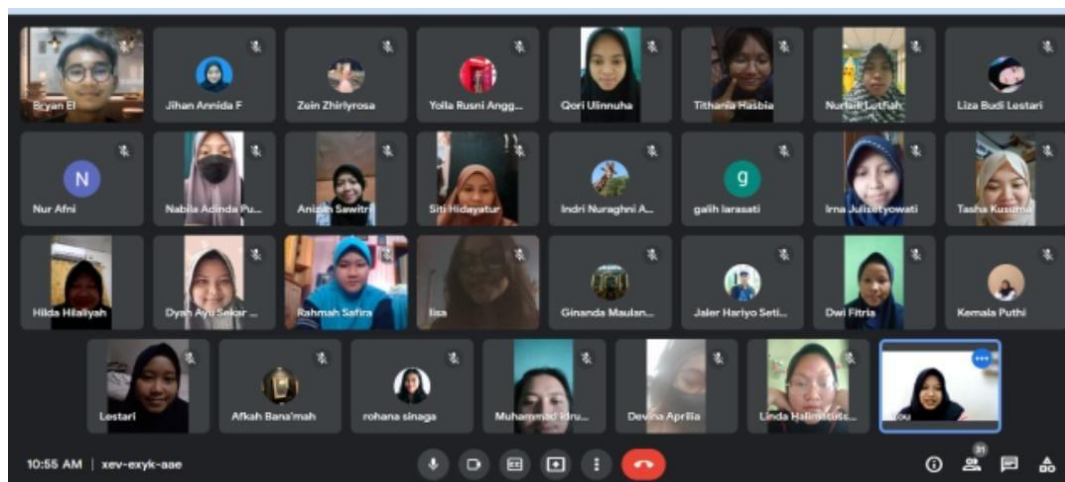
3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara daring dan luring. Kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahap, yaitu pada September 2022 sampai dengan Februari 2023. Adapun cara penyajian dan penjelasan alur kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Pertama, Persiapan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana, yaitu; survei awal terkait permasalahan mitra, perizinan, penentuan peserta, pembuatan proposal, dan penyelesaian administrasi perjanjian dengan mitra pengabdian kepada masyarakat serta menyiapkan materi sosialisasi. Terkait dengan permasalahan mitra, Tim Pelaksana melakukan survei awal dengan melakukan wawancara kepada Ketua Karang Taruna, Farid Hamawi, S.Pd. dan ditemukannya permasalahan bahwa anggota karang taruna masih menggunakan kata-kata bahasa Inggris di dalam penyebutan sehari-hari. Peserta yang nantinya diikutsertakan pada kegiatan ini adalah anggota karang taruna. Setelah itu, tim pelaksana membuat proposal kegiatan dan menyelesaikan administrasi kelengkapannya.

Kedua, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *google meet* pada Desember 2022. Kegiatan PkM meliputi pembukaan, sambutan-sambutan, penyampaian materi, dan penutupan. Tim pelaksana PkM pun mendapatkan pembagian tugas masing-masing. Sambutan pertama oleh Ketua RT, Bapak Lukman Hakim, S.IP. Dalam sambutannya, Pak RT sangat senang dengan adanya kegiatan yang positif yang dilakukan di wilayahnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi keadaan kampung yang dipimpinnya. Selanjutnya, Sambutan dari Ketua Karang Taruna, yaitu Farid Hamawi, S.Pd. Beliau juga sangat antusias, senang, dan bangga dengan adanya kegiatan yang melibatkan pihak akademisi untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait dengan bahasa Indonesia. Selanjutnya, penyampaian materi oleh Hilda Hilaliyah, M.Pd. selaku ketua pelaksana. Kegiatan PkM ini dibuat menjadi beberapa pertemuan sehingga peserta/mitra dapat memahami materi yang disampaikan.

Ketiga, Evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan. Tim Pelaksana PkM mengumpulkan hasil evaluasi melalui *google form*. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, kendala, dan umpan balik sehingga program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana benar-benar efektif dan maksimal. Hasil evaluasi pelaksanaan PkM, 100% peserta merasa puas dengan kegiatan yang ada. Hal ini dirasakan dan diakui oleh peserta bahwa belum pernah ada kegiatan seperti ini. Dengan adanya kegiatan ini, mereka sangat menyambut baik untuk kegiatan saat ini dan mendatang. Terkait dengan *pretest* dan *post test*, tampak adanya perubahan yang signifikan terkait dengan pemerolehan pemahaman padanan kata bidang komputer. Dari informasi yang didapatkan, selama ini mereka tidak mengetahui bahwa ada padanan kata bahasa Indonesia bidang komputer.



Gambar 1. Pelaksanaan PkM

Keempat, Pelaporan. Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pelaksana kepada pihak kampus melalui LPPM dan mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya pelaporan, semua kegiatan dan kelengkapan administrasi terdokumentasikan dengan baik. Laporan akhir diserahkan kepada pihak kampus, yaitu LPPM dan program studi sebagai arsip kegiatan para dosen.

Melihat fenomena yang ada, tampak bahwa masyarakat Indonesia sering menggunakan istilah asing dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah istilah dalam bidang perkomputeran. Perpaduan kemajuan teknologi komputer dan teknologi komunikasi telah melahirkan istilah baru di bidang itu karena istilah yang digunakan merupakan istilah dalam bahasa asing. Pengalihan istilah bidang ilmu itu ke dalam bahasa Indonesia harus dilakukan agar tidak menimbulkan kendala.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, Pemerintah melalui Inpres No. 2 Tahun 2001 menginstruksikan penggunaan komputer dengan aplikasi berbahasa Indonesia. Pengembangan istilah bidang itu dapat memanfaatkan sumber kekayaan dari bahasa daerah di Indonesia. Pemandangan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan beberapa ketentuan sebagai berikut: (1) istilah asing dipadankan dengan bahasa Indonesia yang umum, seperti *delete*-hapus; (2) istilah asing dipadankan dengan bahasa Indonesia yang tidak lazim, seperti *hacker*-peretas; (3) istilah asing dipadankan dengan bahasa serumpun yang lazim, seperti *homepage*-laman; (4) istilah asing dipadankan dengan bahasa serumpun yang tidak lazim, seperti *download*-unduh; dan (5) istilah asing diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui beberapa cara, yaitu tanpa melalui proses penyesuaian ejaan, seperti *monitor*-monitor; melalui penyesuaian ejaan, seperti *access*-akses; melalui penyesuaian lafal, seperti *design*-desain; melalui penyesuaian ejaan dan lafal, seperti *management*-manajemen; serta melalui penambahan vokal pada akhir kata yang hanya berupa satu suku kata, sekaligus dengan penyesuaian ejaan, seperti *fact*-fakta.

Chamalah (2018) mengemukakan dominasi penggunaan bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia menunjukkan sikap berbahasa penutur bahasa Indonesia sebagai gejala *xenoglossophilia*, yaitu gejala psikologiberupa kecenderungan mencintai penggunaan katakata yang aneh atau asing dengan cara tidak wajar. Dampak dari hal tersebut yaitu lunturnya bahasa dan budaya Indonesia secara perlahan disebabkan oleh banyaknya penutur bahasa

yang menganggap bahasa asing sebagai bahasa yang menjadi primadona dan merasa bangga dapat menggunakan bahasa asing.

Luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) Terkait pemahaman dan pengetahuan, para peserta kegiatan PkM mendapatkan informasi terkait dengan padanan kata bahasa Indonesia bidang computer. 2) Terkait dengan produk, luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini berupa poster dan video sosialisasi serta artikel ilmiah. Poster dan video sosialisasi yang dihasilkan sudah didaftarkan hak ciptanya ke Kementerian Hukum dan HAM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai, simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: 1) Para peserta antusias dan puas terhadap kegiatan yang dilakukan tim pelaksana. 2) Para peserta mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi terkait dengan padanan kata bahasa Indonesia bidang komputer.

Berdasarkan simpulan yang ada, saran-saran yang disampaikan oleh tim pelaksana terkait dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: 1) Perlu adanya keberlanjutan terhadap kegiatan serupa yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan mitra PkM. 2) Para peserta harus selalu mencintai bahasa Indonesia, baik dalam menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Karang Taruna RT 011 RW 03, Bangka, Jakarta Selatan dan Universitas Indraprasta PGRI yang telah mendukung kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat dalam pemecahan masalah yang dihadapi sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A.K., Hilaliyah, H., & Jubei, S. (2018). Penulisan Surat Resmi di Ikatan Remaja Masjid Kelurahan Jatiluhur dan Jatimekar, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 01 No. 02, Mei-Agustus 2018, 76-80.
Diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/2547> pada 26 Februari 2020.
- Asrif, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Mabasan* – Vol. 4 No. 1 Januari – Juni 2010
- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja didusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190-205. Diunduh dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/6700> pada 26 Februari 2020.
- Chamalah, E. (2018). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris terhadap Makna Asosiatif pada Nama Badan Usaha di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.

- <https://adoc.tips/pengaruh-penggunaan-bahasa-inggris-terhadap-makna-asosiatif.html>
- Kemendikbud, Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing. 2017.
- Hudaa, S. (2019). Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2, Nomor 1, Mei 2019. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1346/77> 5 diunduh pada 7 Maret 2020
- Hudaa, S. (2017). *Peranan Lingkungan dalam Pemelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua*. Disampaikan dalam Seminar Internasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zunaidi, A. (2021). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Peran Pegadaian Syariah dalam Menyukseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2), 68-71. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11424>
- Zunaidi, A. (2022a). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.151>